

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di dunia terus mengalami berbagai perubahan dan hal ini memicu para pengusaha berusaha lebih keras dalam mengembangkan usahanya, apalagi dengan adanya krisis global yang baru-baru ini melanda perekonomian dunia yang juga berimbas pada keadaan perusahaan-perusahaan di dunia. Akibat krisis global tersebut tuntutan terhadap *good corporate governance* semakin meningkat. Banyak perusahaan baik publik maupun privat yang runtuh, hal tersebut dikarenakan lemahnya *corporate governance* (Wardhani, 2008).

Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan inerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris dan Auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang *fair* (Sari, 2010). Lemahnya penerapan *corporate governance* inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia bersepakat untuk menerapkan *good corporate governance* (GCG) yaitu suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik.

Pada dasarnya isu yang memicu kelemahan *corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan permasalahan

agency muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada ditangan eksekutif. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya *moral hazard* dimana manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik (*asymmetry information*). Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanam pada perusahaan tersebut (Sari, 2010), dan hal tersebut menimbulkan adanya *agency problem*.

Adanya *agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan komite audit). Dengan adanya struktur *corporate governance*, mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan.

Kontrol yang mereka miliki tersebut diterapkan melalui *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik sehingga

membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi dan kemudian para pemegang saham) yang berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Sedangkan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan oleh manajemen yang efektif memonitoring aktivitas perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Dewan direksi memiliki pengaruh diperusahaan karena dewan direksi adalah eksekutor dalam perusahaan yang bertugas mengelola dan mewakili perusahaan dan juga memberikan informasi di bawah pengarahan dan pengawasan dewan komisaris. Demikian juga komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Sam'ani, 2008). Jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

Melalui penerapan *good corporate governance* tersebut diharapkan: (1) perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada *stakeholder*, (2) perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*, (3) mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan (4) pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen (Pranata, 2007).

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya. Oleh karena itu laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan

keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan.

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Isnanta (2008) dan Jati (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite audit secara statistik signifikan positif mempengaruhi ROA. Sedangkan variabel ukuran perusahaan menurut Jati (2009), Setiawan (2005), Sari (2010), dan Sayidah (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jati (2009) dengan pengamatan penelitian 3 tahun yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2008, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang seberapa besar pengaruh dari struktur *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur *corporate governance* dan ukuran perusahaan. Struktur *corporate governance* yang digunakan meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite audit serta variabel ukuran perusahaan. Pengukuran kinerja menggunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun, sampel dan juga variabel dependennya

yaitu kinerja perusahaan yang diukur hanya menggunakan *return on asset* (ROA) saja karena berdasarkan penelitian sebelumnya pengukuran dengan *return on equity* (ROE) menunjukkan hasil yang negatif. Selain itu ROA merupakan ukuran kinerja yang bersifat komperhensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

Motivasi peneliti mengambil judul ini karena studi tentang *corporate governance* sangat menarik untuk dikaji. Sehingga untuk mengetahui seberapa penting peran struktur *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penerapan *corporate governance* banyak dikaitkan dengan disiplin ilmu akuntansi dan keuangan. Pada disiplin ilmu akuntansi dan keuangan misalnya, beberapa studi membuktikan secara empiris bahwa penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Zulfikar, 2004 dalam Inayah, 2010). Selain itu perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* mempunyai tingkat kepercayaan investor terhadap konsep *good corporate governance*. Hal ini juga akan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan di Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jakarta Islamic Index yaitu pasar modal yang memperjualbelikan saham-saham berdasarkan aturan-aturan Islam. Pembentukan Jakarta Islamic Index dari saham yang memenuhi kriteria syariah. Saham syariah merupakan saham yang menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumensi dan aplikasi bersumber dari nilai

sumber pengetahuan Islam. Saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index adalah saham-saham yang terbebas dari unsur riba dan harus sesuai syariah. Intinya saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index ini adalah saham-saham yang memenuhi unsur syariah. Dalam menentukan apakah sebuah saham masuk kategori syariah harus mengikutsertakan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Di samping saham-saham yang masuk kriteria Jakarta Islamic Index adalah saham yang operasionalnya bukan dari riba, permodalan perusahaan bukan juga dari mayoritas utang. Jadi bisa dikatakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan dan sudah memenuhi prinsip *corporate governance*. Hal ini menggambarkan keberadaan saham-saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index adalah saham yang memberikan keuntungan cukup besar.

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji kembali apakah variabel struktur *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, komite audit dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan proksi *return on asset* (ROA).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2006-2009. Sedangkan variabel dari penelitian ini adalah struktur *corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan komite audit. Variabel lainnya adalah ukuran perusahaan yang diukur menggunakan log natural dari penjualan dan untuk kinerja perusahaan diproksi dengan *return on asset* (ROA).

1.4. Tujuan

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh secara parsial dan simultan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan terhadap *return on asset* (ROA).

1.5. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dalam menilai kinerja perusahaan.

2. Manfaat bagi dunia akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian- penelitian sebelumnya mengenai praktik *corporate governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan dan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governace* khususnya pengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Sebagai bahan kajian dan referensi utuk menambah wawasan maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.